



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph4624>

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STATUS KESEHATAN PEKERJA DI BAGIAN
POWER PLANT PTPN XIV PABRIK GULA CAMMING

^KFani Irmalasari¹, Muhammad Ikhtiar², Ikhrum Hardi³

^{1,2}Peminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): irmalasari.fani@gmail.com

irmalasari.fani@gmail.com¹, ikhtiarkesling@gmail.com², ikhramHardi@umi.ac.com³

ABSTRAK

Kesehatan dan keselamatan masyarakat pekerja sangat terkait hubungannya dengan kesejahteraan dari pekerja itu sendiri. Perusahaan jelas ingin pekerja sehat, dikarenakan pekerja yang sehat akan menghasilkan pekerjaan yang lebih baik dibandingkan dengan pekerja yang kesehatannya terganggu. Masalah kesehatan juga kerap kali dikeluhkan pekerja PTPN XIV Pabrik Gula Camming. Berdasarkan hasil observasi, mesin-mesin produksi di PTPN XIV Pabrik Gula Camming aktif selama 24 jam pada saat penggulingan. Semua mesin aktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan status kesehatan pekerja di bagian Power plant PTPN XIV Pabrik Gula Camming. Sampel yang digunakan yaitu seluruh pekerja dibagian power plant PTPN XIV Pabrik Gula Camming sebanyak 21 pekerja. Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariante. Sedangkan pendekatan yang digunakan *cross sectional* dengan analisis *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan Tidak ada hubungan antara perilaku kerja dengan status kesehatan pekerja bagian Power Plant di PTPN XIV Pabrik Gula Camming dimana nilai $p=0.09 > 0.05$, kedua, Ada hubungan lingkungan kerja dengan status kesehatan pekerja bagian Power Plant di PTPN XIV Pabrik Gula Camming dimana nilai $p=0.000 < 0.05$. Dan terakhir Tidak ada hubungan antara layanan kesehatan dengan status kesehatan pekerja bagian Power Plant di PTPN XIV Pabrik Gula Camming dimana nilai $p=0.223 > 0.05$. Dari hasil penelitian ini, diharapkan pekerja yang status kesehatannya sehat untuk memperhatikan kembali gaya hidup atau sikapnya di lingkungan ataupun di luar lingkungan kerja.

Kata Kunci: Perilaku Kerja, Power Plant, Status Kesehatan

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal Fakultas
Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 9 Agustus 2022

Received in revised form : 2 November 2022

Accepted : 25 November 2023

Available online : 30 Desember 2023

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

The health and safety of the working community is closely related to the welfare of the workers themselves. The company clearly wants healthy workers, because healthy workers will produce better jobs than workers whose health is impaired. Workers of PTPN XIV Camming Sugar Factory often complain about health problems. Based on observations, the production machines at PTPN XIV Camming Sugar Factory are active for 24 hours at the time of rolling. All machines are active. This study aims to determine the factors related to the health status of workers in the Power plant section of PTPN XIV Camming Sugar Factory. The sample used is all workers in the power plant section of PTPN XIV Camming Sugar Factory as many as 21 workers. This study used a cross sectional technique and analyzed using the chi-square technique. The results showed that there was no relationship between work behavior and the health status of the Power Plant section workers at PTPN XIV Camming Sugar Factory where the value of $p = 0.09 > 0.05$, secondly, there was a relationship between the work environment and the health status of the Power Plant workers at PTPN XIV Camming Sugar Factory where p value = $0.000 < 0.05$. And lastly, there is no relationship between health services and the health status of workers in the Power Plant division at PTPN XIV Camming Sugar Factory where the value of $p = 0.223 > 0.05$

Keywords: Worker, the power plant section, health status

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hal penting dalam kaitannya dengan produktivitas seseorang. Pada hakikatnya, setiap manusia membutuhkan kehidupan yang sehat untuk menunjang keberlangsungan hidupnya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009 kesehatan merupakan keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial maupun ekonomi. Kesehatan merupakan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan dan merupakan hak asasi bagi setiap manusia. Hal ini sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara RI Tahun 1945.

Departemen Kesehatan tahun 2003 menjelaskan jika kesehatan merupakan salah satu hak dasar dari manusia dan juga sebagai salah satu faktor yang menentukan kualitas dari sumber daya manusia. Kesehatan dan keselamatan masyarakat pekerja sangat terkait hubungannya dengan kesejahteraan dari pekerja itu sendiri. Perusahaan jelas ingin pekerja sehat, dikarenakan pekerja yang sehat akan menghasilkan pekerjaan yang lebih baik dibandingkan dengan pekerja yang kesehatannya terganggu. Kesehatan kerja merupakan salah satu bidang kesehatan masyarakat yang memfokuskan perhatian pada masyarakat pekerja baik yang berada di sektor formal maupun yang berada di sektor informal.⁽¹⁾

Menurut Sumamur tahun 2009 mengemukakan bahwa kesehatan kerja bertujuan agar pekerja memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya baik fisik, mental maupun sosial. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan usaha preventif, kuratif dan rehabilitatif terhadap penyakit penyakit atau gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh faktor pekerjaan, lingkungan kerja serta penyakit umum. Tujuan kesehatan kerja dapat tercapai apabila didukung oleh lingkungan kerja yang memenuhi syarat-syarat kesehatan.⁽²⁾

Human Population Laboratory di California Departemen of Health menerbitkan daftar kebiasaan atau perilaku yang berkaitan dengan kesehatan yaitu olahraga atau aktivitas fisik secara teratur, tidur

yang cukup, makan secara teratur, sarapan yang baik, mengendalikan berat badan serta tidak mengonsumsi rokok, alkohol dan obat-obatan terlarang.⁽³⁾

Beberapa survei dan penelitian dilakukan untuk mendapatkan status kesehatan dari setiap negara yang ada di dunia. Salah satu dari survei yang diadakan mengenai gaya hidup masyarakat Indonesia mendapatkan hasil bahwa saat ini AIA Group memberikan Indonesia skor 55 dari 100 yang membuat Indonesia berada di tingkat paling rendah dibanding 15 negara lain.⁽⁴⁾

Menurut Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, terdapat lima penyakit dengan prevalensi tertinggi yang menyebar di 34 provinsi di Indonesia. Pertama adalah hipertensi atau biasa disebut juga tekanan darah tinggi. Prevalensi penyakit ini yaitu 34,1% (2018), mengalami kenaikan dari tahun 2013 yaitu 25,8%.⁽⁵⁾ Hipertensi bisa merusak organ tubuh dan pemicu terjadinya gagal ginjal, stroke, dan jantung. Menurut hasil survei, kasus hipertensi, jantung, dan diabetes mellitus menduduki peringkat tiga besar sebagai penyakit terbanyak pada kasus rawat inap seluruh rumah sakit di Indonesia. Untuk penyebab kematian terbanyak diduduki oleh kematian akibat penyakit jantung disusul oleh kematian akibat kanker.⁽⁶⁾

Status kesehatan adalah suatu kondisi seseorang dalam tingkatan sehat atau sakit. Upaya memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dilaksanakan untuk peningkatan ketahanan dan daya saing bangsa bagi pembangunan nasional. Kesehatan dan keselamatan masyarakat pekerja sangat terkait hubungannya dengan kesejahteraan dari pekerja itu sendiri. Perusahaan jelas ingin pekerja sehat, dikarenakan pekerja yang sehat akan menghasilkan pekerjaan yang lebih baik dibandingkan dengan pekerja yang kesehatannya terganggu. Kesehatan kerja merupakan salah satu bidang kesehatan masyarakat yang memfokuskan perhatian pada masyarakat pekerja baik yang berada di sektor formal maupun yang berada di sektor informal.⁽¹⁾

Dengan makin meningkatnya perkembangan industri dan perubahan secara global dibidang pembangunan secara umum di dunia, Indonesia juga melakukan perubahan dalam industry. Dengan adanya perubahan tersebut maka koensikuensinya terjadi perubahan pola penyakit atau kasus penyakit karna hubungan dengan pekerjaan. Seperti faktor mekanik (proses kerja dan peralatan), faktor fisik (panas, bising dan radiasi) dan faktor kimia. Masalah gizi pekerja juga merupakan hal yang sangat penting yang perlu diperhatikan, stress, penyakit jantung, tekanan darah tinggi dan lainnya.⁽⁷⁾

Status kesehatan pekerja di pengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Faktor yang mempengaruhi status kesehatan merupakan faktor lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan genetik.⁽⁸⁾ Lingkungan perilaku, pelayanan kesehatan dan genetic pekerja yang tidak baik menyebabkan timbulnya masalah kesehatan sehubungan dengan pekerjaan. Sebaliknya, apabila lingkungan kerja, perilaku kerja, pelayanan kesehatan dan genetic pekerja dalam keadaan baik, maka akan meningkatkan daya produksi.⁽⁹⁾

Hasil penelitian Eka Dhiffa Safira menunjukkan sebanyak 57,5% pekerja mengalami kelelahan kerja kategori tinggi. Hasil analisis statistik menunjukkan status gizi (p-value=0,034) dan kualitas tidur

(p-value=0,028) memiliki hubungan dengan kelelahan kerja, sedangkan masa kerja (p-value=0,299), beban kerja (p-value=0,100), dan usia (p-value=1,000) tidak memiliki hubungan dengan kelelahan kerja⁶. Dari hasil penelitian Candhika Chandra Christy juga ditemukan hasil penelitian yang menunjukkan di bagian unit Power Plant Pusdiklat Migas Cepu diperoleh hasil bahwa kebisingan melebihi NAB, serta dampak terhadap tenaga kerja, maka dari itu harus dilakukan upaya-upaya penanggulangan.⁽¹⁰⁾

Resiko pekerjaan merupakan salah satu penyebab kematian dan kesakitan. Secara global angka kesakitan antara lain gangguan muskuloskeletal (37%), gangguan pendengaran (16%), dan depresi (8%). Sedangkan angka kematian secara global antara lain cronic obstructive pulmonal disease (COPD) (13%), asthma (11%), kecelakaan kerja (8%), kanker paru- paru (9%), leukemia (2%).⁽¹¹⁾

Masalah kesehatan juga kerap kali dikeluhkan pekerja PTPN XIV Pabrik Gula Camming. PTPN XIV Pabrik Gula Camming merupakan salah satu segmen usaha di bidang gula. Dalam menjalankan usahanya PTPN XIV Pabrik Gula Camming membutuhkan sumber daya manusia atau pekerja. Berdasarkan hasil observasi, mesin-mesin produksi di PTPN XIV Pabrik Gula Camming aktif selama 24 jam pada saat penggulingan. Semua mesin aktif. Namun dari beberapa department ada salah satu department yang dikeluhkan oleh pekerja yaitu power plant. Para pekerjanya mengeluhkan masalah iklim kerja, kebisingan, pencahayaan dan getarannya yang menyebabkan terpengaruhnya status kesehatan para pekerja.

Faktor resiko yang terjadi akibat iklim kerja yaitu mengakibatkan pekerja kekeringan atau kelembaban yang berlebihan, menciptakan ketidaknyamanan bagi para pekerja, dan mengurangi konsentrasi pekerja, untuk kebisingan mengalami gangguan pendengaran, untuk pencahayaan mengalami pada mata dan masalah pada punggung akibat sering merunduk serta untuk getaran dapat menyebabkan nyeri dan kram otot. Kebisingan adalah suara yang tidak diinginkan. Oleh karena itu merupakan stress tambahan. Gangguan psikologi tersebut dapat berupa rasa kurang nyaman, kurang konsentrasi, susah tidur, emosi, dan lain-lain. Disamping pengaruh di atas, kebisingan juga mengakibatkan stres pada bagian tubuh yang lain, yang mengakibatkan sekresi hormon yang abnormal dan tekanan pada otot. Pekerja yang terpapar bising kadang mengeluh gugup, susah tidur dan lelah. Pemaparan bising yang berlebihan dapat menurunkan gairah kerja dan menyebabkan meningkatnya absensi, bahkan penurunan produktivitas.

Hal inilah yang mendasari penulis untuk meneliti Faktor Yang Berhubungan Status Kesehatan Pekerja Di Bagian Power Plant PTPN XIV Pabrik Gula Camming.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Data diambil menggunakan kuesioner, observasi, dan pengukuran status kesehatan pekerja di Bagian Power Plant PTPN XIV Pabrik Gula Camming tahun 2020. Penelitian ini berlokasi di PTPN

XIV Pabrik Gula Camming yang dilakukan pada bulan September 2020. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja bagian Power Plant yang berjumlah 21 pekerja. Teknik pengumpulan sampel menggunakan *sampling jenuh* yaitu dengan mengambil seluruh anggota populasi menjadi sampel. Analisis data menggunakan uji *chi square* dengan derajat kemaknaan 0,05.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Pekerja Di Bagian Power Plant di PTPN XIV Pabrik Gula Camming Tahun 2021

Karakteristik	n	(%)
Umur		
20-29 Tahun	5	23,0
30-39 Tahun	8	38,0
40-49 Tahun	5	23,0
50-59 Tahun	3	14,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	21	100
Perempuan	0	0
Masa Kerja		
1-10	8	38,0
11-20	11	52,0
21-30	13	62,0
Total	21	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 21 responden, dapat diketahui responden paling banyak yang berumur 30-39 tahun yaitu sebesar 38,0% dan paling sedikit umur 50-59 tahun yaitu hanya 3 pekerja atau 14%, Pada umumnya pekerja seluruhnya berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 100%. Sedangkan untuk masa kerja paling banyak responden yang telah bekerja selama 21-30 tahun yaitu 13 pekerja.

Tabel 2. Distribusi Reponden Berdasarkan Status Kesehatan Bagian Power di PTPN XIV Pabrik Gula Camming Tahun 2021

Status Kesehatan	n	(%)
Sehat	11	52
Tidak Sehat	10	48
Jumlah	21	100

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dari 21 responden menyatakan responden terlihat 52% responden yang status kesehatannya kategori tidak sehat yaitu 48%.

Tabel 3. Distribusi Reponden Berdasarkan Perilaku Kerja Bagian Power di PTPN XIV Pabrik Gula Camming Tahun 2021

Perilaku Kerja	n	(%)
Positif	16	76,0
Negatif	5	23,0
Jumlah	21	100

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari 21 responden, dapat diketahui gambaran perilaku pekerja yang tertinggi adalah sikap positif sebanyak 76% dan paling sedikit yaitu sikap negatif hanya 23%.

Tabel 4. Distribusi Reponden Berdasarkan Faktor Lingkungan Bagian Power Plant PTPN XIV Pabrik Gula Camming Tahun 2021

Faktor Lingkungan	n	%
Memenuhi Syarat	11	55
Tidak Memenuhi Syarat	10	45
Jumlah	21	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 21 responden menunjukkan ada 55% responden yang mengatakan faktor lingkungan Bagian Power PTPN XIV Pabrik Gula Camming memenuhi syarat dan 45% pekerja yang mengatakan faktor lingkungan Bagian Power PTPN XIV Pabrik Gula Camming tidak memenuhi syarat.

Tabel 5. Distribusi Reponden Berdasarkan Layanan Kesehatan Bagian Power Plant PTPN XIV Pabrik Gula Camming Tahun 2021

Layanan Kesehatan	n	(%)
Baik	17	81
Tidak Baik	4	19
Jumlah	21	100

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa dari 21 responden menyatakan responden yang mengatakan layanan kesehatan baik ada 81% dan yang mengatakan tidak baik 19% responden dengan nilai rata-rata sebesar 22,02 dengan standar deviasi sebesar 3,59, dengan maximum nilai sebesar 32,87 dan minimum sebesar 16,73.

Analisis Bivariat

Analisis terdiri dari perilaku kerja terhadap kejadian status kesehatan pekerja, hubungan faktor lingkungan dengan status kesehatan pekerja dan hubungan layanan kesehatan dengan status kesehatan pekerja.

Hubungan Perilaku kerja Dengan Status kesehatan pekerja

Tabel 6. Hubungan Perilaku Kerja dengan Kejadian Status kesehatan Pada Pekerja bagian Power Plant di PTPN XIV Pabrik Gula Camming Tahun 2021

Perilaku Kerja	Status Kesehatan				Total		P-Value
	Sehat		Tidak Sehat		n	%	
	n	%	n	%			
Positif	10	48	6	29	16	100	0,097
Negatif	1	4	4	19	5	100	
Jumlah	11	52	10	48	21	100	

Tabel 6 tentang hubungan perilaku kerja dengan status kesehatan pada pekerja bagian Power Plant di PTPN XIV Pabrik Gula Camming Tahun 2021 menunjukkan bahwa dari 21 total responden dengan perilaku kerja positif terdapat 10 responden yang memiliki status kesehatan sehat dan ada 6 pekerja tidak sehat. Sedangkan dari 5 responden yang memiliki perilaku kerja negatif terdapat 1 yang sehat (60%) dan pekerja yang status kesehatan tidak sehat 4 pekerja atau 40%.

Berdasarkan nilai uji statistic dengan menggunakan *chi-square* di peroleh P-Value= 0,097 karena nilai $> 0,005$ H_0 diterima yang berarti tidak ada hubungan antara perilaku kerja dengan status kesehatan pekerja bagian Power plant di PTPN XIV Pabrik Gula Camming tahun 2021.

Hubungan Faktor Lingkungan Dengan Status Kesehatan Pekerja

Tabel 7. Hubungan Faktor Lingkungan dengan Status kesehatan Pada Pekerja bagian Power Plant di PTPN XIV Pabrik Gula Camming

Faktor Lingkungan	Status Kesehatan				Total		P-Value
	Sehat		Tidak Sehat		n	%	
	N	%	n	%			
Memenuhi Syarat	10	48%	1	4%	11	100	0,000
Tidak Memenuhi	1	4%	9	43%	10	100	
Jumlah	11	53	10	47	21	100	

Tabel 7 tentang hubungan faktor lingkungan dengan status kesehatan pada pekerja bagian Power Plant di PTPN XIV Pabrik Gula Camming Tahun 2021 menunjukkan bahwa dari 21 total responden dengan faktor lingkungan yang memenuhi syarat terdapat 10 responden yang memiliki status kesehatan sehat dan 1 pekerja menunjukkan tidak sehat. Sedangkan dari 10 responden yang menjawab faktor lingkungan tidak memenuhi syarat terdapat 1 pekerja yang sehat (34%) dan pekerja yang status kesehatan tidak sehat 9 pekerja atau 43%.

Berdasarkan nilai uji statistic dengan menggunakan *chi-square* di peroleh P-Value= 0,000 karena nilai $< 0,005$ H_a diterima. Hal ini berarti ada hubungan antara faktor lingkungan dengan status kesehatan pekerja bagian Power plant di PTPN XIV Pabrik Gula Camming tahun 2021.

Hubungan Layanan Kesehatan dengan Status Kesehatan Pekerja**Tabel 8.** Hubungan Layanan Kesehatan dengan Status kesehatan Pada Pekerja bagian Power Plant di PTPN XIV Pabrik Gula Camming

Layanan Kesehatan	Status Kesehatan				Total		P-Value
	Sehat		Tidak Sehat		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	10	47,7	7	33,3	17	100	0,223
Tidak Baik	1	4,9	3	14,1	4	100	
Jumlah	11	52,6	10	47,4	21	100	

Tabel 8 tentang hubungan layanan kesehatan dengan status kesehatan pada pekerja bagian Power Plant di PTPN XIV Pabrik Gula Camming Tahun 2021 menunjukkan bahwa dari 21 total responden yang menjawab layanan kesehatan yang baik terdapat 10 responden yang memiliki status kesehatan sehat dan 7 pekerja menunjukkan tidak sehat. Sedangkan dari 4 responden yang menjawab layanan kesehatan tidak baik terdapat 1 pekerja yang sehat (4,9%) dan pekerja yang status kesehatan tidak sehat 3 pekerja atau 14,1%.

Hasil uji statistic dengan menggunakan *chi-square* di peroleh P-Value= 0,223 karena nilai $> 0,005$ H_0 diterima yang berarti tidak ada hubungan antara layanan kesehatan dengan Status kesehatan pada pekerja bagian Power Plant di PTPN XIV Pabrik Gula Camming.

PEMBAHASAN

Perilaku dari pandangan biologis adalah suatu kegiatan atau aktivitas individu yang bersangkutan. Jadi perilaku manusia pada hakikatnya suatu aktivitas daripada manusia itu sendiri. Perilaku manusia itu mempunyai bentangan yang sangat luas, mencakup berjalan, berbicara, berpakaian, dan sebagainya. Bahkan kegiatan internal seperti berpikir, persepsi, dan emosi juga merupakan perilaku manusia.⁽⁶⁾ Perilaku kerja yaitu sikap pekerja dalam bekerja yang pada akhirnya berpotensi memberikan dampak pada status kesehatannya.

Hasil penelitian menunjukkan pekerja bagian Power Plant di PTPN XIV Pabrik Gula Camming berdasarkan perilaku kerja diketahui 76% yang perilaku kerjanya positif dan 23% yang perilaku kerja negative. Dari pengamatan peneliti terlihat benar mayoritas atau sekitar 76% pekerja telah memenuhi prosedur kerja dan memakai alat pelindung sebagaimana mestinya, 23% pekerja yang terkadang tidak memenuhi sepenuhnya aturan kerja yang berlaku, terutama jika tidak ada pengawas. Hasil uji statistic menggunakan *chi-square* di peroleh P-Value-value karena nilai $> 0,005$ H_0 diterima yang berarti tidak ada hubungan antara perilaku kerja dengan status kesehatan pada pekerja bagian Power Plant di PTPN XIV Pabrik Gula Camming. Tidak adanya hubungan ini dikarenakan semua pekerja yang perilakunya positif tetapi masih ada 6 pekerja yang statusnya tidak sehat. Begitupun responden yang perilakunya

negatif tetapi masih ada 1 pekerja yang sehat, dan hanya ada 4 pekerja yang tidak sehat. Hal ini bermakna ada variabel lain yang mempengaruhi status kesehatan pekerja, seperti pola makan atau lainnya, sehingga menyebabkan variabel perilaku pekerja tidak memiliki hubungan dengan status kesehatan pekerja tersebut.

Berdasarkan observasi lapangan semua pekerja di bagian Power Plant di PTPN XIV Pabrik Gula Camming lebih banyak yang perilaku kerjanya positif dapat disimpulkan bahwa secara umum para pekerja mentaati aturan dalam bekerja. Hasil Penelitian ini yang dengan penelitian Erwin Wahyu Pratama yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara perilaku kerja dengan kecelakaan kerja. Perilaku manusia dalam bekerja dapat menciptakan munculnya risiko yang berkaitan dengan keselamatan kerja atau yang berdampak pada kesehatan.⁽¹²⁾ Perilaku yang tidak aman dianggap sebagai hasil dari kesalahan yang dilakukan baik oleh pekerja yang terlibat secara langsung. Menurut Geller, faktor perilaku merupakan aspek manusia dan faktor tersebut lebih sedikit diperhatikan dari faktor lingkungan. Perilaku tidak aman (*unsafe behavior*) merupakan penyebab dasar pada sebagian besar kejadian hampir celaka dan kecelakaan di tempat kerja.⁽¹³⁾ Oleh karena itu, perlu dilakukan observasi mendalam terhadap kalangan pekerja mengenai perilaku kerja yang tidak aman. Umpan balik mengenai observasi terhadap perilaku telah terbukti sukses dalam mengurangi perilaku tidak aman para pekerja. Umpan balik yang diberikan dapat berupa lisan, grafik, tabel dan bagan, atau melalui tindakan perbaikan.

Lingkungan kerja adalah salah satu penyebab yang berpotensi memberikan dampak buruk terhadap kesetiaan pekerjaannya. Seperti yang dikatakan Rina lingkungan adalah agregat dari seluruh kondisi dan pengaruh luar yang mempengaruhi kehidupan dan perkembangan suatu organism. Lingkungan yang memiliki kondisi sanitasi buruk dapat menjadi sumber berkembangnya penyakit. Terjadi penumpukan sampah yang tidak dikelola dengan baik, polusi udara, air dan tanah juga dapat menjadi penyebab lingkungan tidak nyaman dan memicu penularan penyakit terhadap pekerja.⁽¹⁴⁾

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada pekerja bagian Power Plant di PTPN XIV Pabrik Gula Camming berdasarkan lingkungan kerja diketahui 55% yang merasa lingkungan kerjanya memenuhi syarat dan 45% yang tidak memenuhi syarat. Hasil uji statistic menggunakan chi-square menyimpulkan ada hubungan antara lingkungan kerja dengan status kesehatan pada pekerja bagian Power Plant di PTPN XIV Pabrik Gula Camming. Penelitian ini sejalan dengan penelitian wani ras. H yang menyatakan ada hubungan lingkungan kerja terhadap status kesehatan kerja pada cleaning service di RSUD Cut Nyak Dhien Meulaboh tahun 2013.

Berdasarkan observasi lapangan semua pekerja di bagian Power Plant di PTPN XIV Pabrik Gula Camming lebih banyak yang yang setuju jika lingkungan kerjanya baik atau memenuhi syarat. Pernyataan ini dapat penulis validasi dengan mengamati keadaan sekitar yang sesuai standar kesmatan kerja yang ditetapkan permenaker dimana tersedianya kotak P3K, air minum, toilet, safety kit, serta tempat untuk beristirahat juga turut menjadi tanggung jawab perusahaan. Penataan sirkulasi udara yang

baik serta pencahayaan yang cukup juga harus disediakan oleh pemberi kerja. Dengan begitu, kesehatan dan keselamatan pekerja terjamin. Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara umum lingkungan kerja di bagian Power Plant di PTPN XIV Pabrik Gula Camming sudah memenuhi standar sebagaimana seharusnya.

Pelayanan kesehatan masyarakat diselenggarakan oleh kelompok dan masyarakat yang bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang mengacu pada tindakan promotif dan preventif. Pelayanan kesehatan yang tidak memenuhi standar pada suatu industri berpotensi mendatangkan penyakit serius kepada pekerja. Pelayanan kesehatan kerja merupakan salah satu upaya perlindungan tenaga kerja, yang bertujuan agar pekerjaan dapat dilaksanakan secara manusiawi baik dalam arti lingkungan kerja yang sehat dan nyaman, maupun dalam upaya meningkatkan produktivitas dan menjamin pencapaian tujuan perusahaan.⁽¹¹⁾

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 21 responden menyatakan pada pekerja bagian Power Plant di PTPN XIV Pabrik Gula Camming layanan kesehatan diketahui 81% yang merasa layanan kesehatannya baik dan 19% yang merasa layanan kesehatannya buruk. Saat mencari hubungan kedua variabel tersebut menggunakan chi-square menunjukkan tidak ada hubungan layanan kesehatan dengan status kesehatan pada pekerja bagian Power Plant di PTPN XIV Pabrik Gula Camming. Hal ini jika dilihat dari hasil koefisien memperlihatkan pekerja yang mendapat layanan kesehatan baik tetapi masih ada sekitar 33% pekerja yang status kesehatannya buruk atau tidak sehat dan bagi yang mendapat layanan kesehatan tetapi masih sehat dan hanya 14,1% yang status kesehatannya buruk, padahal seharusnya jika memang kedua variabel tersebut memiliki hubungan seharusnya pada pekerja yang layanan kesehatannya tidak baik lebih banyak yang tidak sehat dari pada yang layanan kesehatannya baik, tetapi ini menunjukkan sebaliknya, Oleh karena itu hasil dari chi square menunjukkan tidak ada hubungan antara layanan kesehatan dengan status kesehatan pekerja bagian Power Plant di PTPN XIV Pabrik Gula Camming.

Berdasarkan observasi lapangan semua pekerja di bagian Power Plant di PTPN XIV Pabrik Gula Camming lebih banyak yang merasa layanan kesehatan telah bagus atau memenuhi syarat seperti jaminan kesehatan dari perusahaan dan fasilitas kesehatan yang ada dalam pabrik. Dari hasil chi square juga menunjukkan tidak ada hubungan layanan kesehatan terhadap status kesehatan pekerja. Hal ini bisa saja diakibatkan pekerja yang statusnya tidak sehat disebabkan variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini seperti gaya hidup pekerja baik lingkungan kerja atau di luar kerja, sebab di pabrik gula camming layanan kesehatannya telah cukup baik sehingga bukan faktor yang mendatangkan penyakit pada pekerja. Penelitian yang dilakukan Novita Lisa bahwa Kualitas Layanan kesehatan memberikan Kepuasan Pasien di bagian rekam medis Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung, hanya saja pada penelitian ini hanya mengukur kepuasan pasien, sehingga masih terdapat kemungkinan jika meskipun pelayanan baik dan pasien puas, tetapi hal tersebut tidak menentukan kesehatan pasien, hal ini

dibuktikan dengan masih tingginya angka kejadian keselamatan pasien di beberapa Rumah Sakit tahun 2016 – 2019 termasuk Rumah sakit yang fasilitasnya baik.⁽¹⁵⁾

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di bagian Power Plant PTPN XIV Pabrik Gula Camming mengenai faktor yang berhubungan dengan status kesehatan pekerja, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara perilaku kerja dengan status kesehatan pekerja bagian Power Plant di PTPN XIV Pabrik Gula Camming. Ada hubungan lingkungan kerja dengan status kesehatan pekerja bagian Power Plant di PTPN XIV Pabrik Gula Camming. Tidak ada hubungan antara layanan kesehatan dengan status kesehatan pekerja bagian Power Plant di PTPN XIV Pabrik Gula Camming.

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, maka peneliti pun merekomendasikan kepada pekerja yang status kesehatannya sehat untuk memperhatikan kembali gaya hidup atau sikapnya dilingkungan ataupun di luar lingkungan kerja. Dan juga kepada pekerja bagian Power Plant PTPN XIV Pabrik Gula Camming dapat melakukan komunikasi terhadap penanggung jawab akan lingkungan kerja yang tidak memenuhi syarat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes RI. Pedoman Penemuan dan Pengobatan Penderita Tuberkolisis Paru. Jakarta: Ditjen PPM & PLP Depkes RI; 2003.
2. Sumamur. Higiene Perusahaan dan Keselamatan Kerja. Jakarta: CV Sagung Seto; 2009.
3. Sulistiarini. Hubungan Perilaku Hidup Sehat Dengan Status Kesehatan Pada Masyarakat Kelurahan Ujung. J PROMKES. 2018;6(1):12.
4. AIA. AIA Healthy Living Index Survey. AIA Tower Singapore; 2013.
5. Riskesdas. Riset Kesehatan Dasar 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI; 2018.
6. Samranah. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Kesehatan Pada Santri Kelas X Sma Di Pondok Pesantren Ummul Mukminin Makassar. UIM MAKASSAR; 2017.
7. Pratama F. Pengaruh Pelatihan Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Business Manag Anal J*. 2018;1(1).
8. Blum HL. *Planning for Health. Generics for the Eighties*. New York: Human Sciences Press; 1981.
9. Tahta A. Analisis Pelayanan Kesehatan Di Rs Tingkat Lv Kota Madium Tahun 2019. *Stikes Bakti Husada Mulia Madium*; 2019.
10. Eka D. Kelelahan Kerja pada Pekerja di PT. Indonesia Power Unit Pembangkitan dan Jasa Pembangkitan (UPJP) Priok. *J Kesehat*. 2020;11(2).
11. Lubis A. Status Kesehatan Pekerja Wanita Di Industry Batik Penyamakan Kulit Dan Industry Sepatu Dan tas. *J Ekol Kesehatan*. 2015;1(1):31–6.
12. Erwin W. Hubungan Antara Perilaku Pekerja dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Bagian

- Produksi PT. Linggarjati Mahardika Mulia di Pacitan. Semarang State University; 2017.
13. Geller, E S. The Psychology Of Safety Handbook. USA: CRC Press LLC. 2001.
 14. Battacharya R. Occupational Of Cuntruction Workers. J A Rev. 2017;6(4).
 15. UniauNews. Faktor yang Berpengaruh dalam Program Keselamatan Pasien di Rumah Sakit. 2019; Available from: <http://news.unair.ac.id/2021/03/01/faktor-yang-berpengaruh-dalam-program-keselamatan-pasien-di-rumah-sakit/%0A>